

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MATERI SHALAT DENGAN METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS III SDN 007 SEKAR MAWAR
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Wirmatati

SDN 007 Sekar Mawar

Email : wulandarilolita0@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah: Mengetahui prestasi siswa dalam praktek shalat dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan siklus penelitian. Rinciannya siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Setelah dilakukan penelitian dengan menerapkan metode demonstrasi, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar PAI dalam materi shalat dari siklus I sampai siklus II yaitu dengan nilai rata-rata siklus I 69,5 dan nilai rata-rata siklus II 80,0.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, PAI, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, menyadari pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Tidak dapat kita pungkiri bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui masyarakat. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap Warga Negara berhak mendapat pendidikan (Sekretariat Jendral MPR RI 2009:23). Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu Tujuan Negara Indonesia.

Hal ini terbukti bahwa pemerintah telah menyelenggarakan wajib belajar sembilan tahun (wajib sembilan tahun) itu tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia itu harus menempuh belajar minimal sembilan tahun. itu merupakan salah satu tujuan negara indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang

bertujuan untuk mengantarkan peserta didik agar menjadi manusia yang berpengetahuan luas berakhlak mulia dan memiliki keterampilan tertentu.

Allah berfirman dalam surat Al-Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي
(عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (KH. Asad humam, 2002:16).

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa seseorang akan menjadi pintar dimulai dari membaca, dalam pendidikan membaca adalah salah satu untuk mendapatkan ilmu itu dimulai dari membaca dengan membaca seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya dan diakui dalam masyarakat.

Pendidikan Agama Islam ialah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas atau fungsinya sebagai kholifah dibumi dengan selalu bertaqwa dalam makna memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya. Serta bertanggungjawab kepada Tuhan yang Maha Esa. (Muh Daud ali,2008:181)

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi. Menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah (Kementrian Agama RI 2013:37).

Guru dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan Agama Islam materi tentang sholat dikelas III SDN 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Selama ini masih kurang efektif, hal ini terbukti dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa masih kurang salah satu faktornya adalah penggunaan satu metode pembelajaran saja yaitu ceramah, materi pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya bidang shalat syaratnya dengan praktek atau bukan hanya sekedar untuk dimengerti tapi juga harus dapat mempraktekan dalam kehidupan sehingga untuk mencapai keberhasilan.

Pendidikan Agama Islam di SDN 007 Sekar Mawar tersebut idealnya guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan tidak hanya terbatas pada satu metode saja. Misalnya diselingi dengan metode demonstrasi karena dengan memakai metode demonstrasi setiap siswa bisa ikut berperan aktif dalam praktek tersebut meskipun belum diperintahkan untuk melaksanakan praktek maka dari itu peneliti merasa sangat cocok metode demonstrasi dipakai dalam praktek shalat bukan hanya praktek shalat saja tetapi di pelajaran lainpun bisa dilaksanakan demonstrasi misalnya pelajaran IPA, IPS dan sebagainya

karena dengan demonstrasi setiap siswa bias ikut berperan aktif dalam praktek tersebut.

Dari proses belajar mengajar yang efektif seperti tersebut diatas. Seringkali sulit diwujudkan didalam kelas ini karena proses belajar mengajar yang melibatkan antara guru dan siswa dalam pelaksanaannya masih belum maksimal. Keadaan tersebut perlu penanganan secara serius agar peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai. Pada gilirannya harapan terjadi peningkatan penguasaan materi pembelajaran dapat terwujud.

Oleh karena itu perlu diujicobakan penerapan berbagai strategi ataupun metode pembelajaran untuk diketahui dampaknya bagi proses dan hasil pembelajaran untuk memahami permasalahan ini perlu kiranya dikaji melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mencoba melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SDN 007 Sekar Mawar”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam materi shalat pada siswa kelas III SDN 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015/2016?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam kegiatan penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Materi shalat pada siswa kelas III SDN 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2015 / 2016.

KAJIAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Prestasi merupakan suatu hasil yang dicapai setelah adanya usaha atau aktifitas, prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu-mampu berinteraksi dengan lingkungannya (W.H. Burton, the Quidance Learning activities, dalam siregar 2010). Dalam pengertian ini terdapat *change* atau “perubahan” yang berarti bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik dalam aspek pengetahuan, keterampilannya, maupun dalam sikapnya. Perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan ialah dari tidak mengerti menjadi mengerti dari bodoh menjadi pintar dalam aspek keterampilan ialah dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil, dalam aspek sikap ialah dari ragu-ragu menjadi yakin dari tidak sopan menjadi sopan, dari kurang ajar menjadi terpelajar.

H.C. Witherington dalam bukunya *Education Psichology* mengemukakan bahwa “adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepribadian. Ketiga devinsi tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. (Uzer Usman, 2002:4-5). Secara umum belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id- ego- super ego*) dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori dalam hal terkandung suatu maksud bahwa proses interaksi itu adalah proses internalisasi dari suatu ke dalam di yang belajar dan dilakukan sesara aktif, dengan segenap panca indra ikut berperan. (Sardiman.A.M, 2009:23).

Tujuan belajar ada tiga jenis Untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. (Sardiman A. M. 2009:27-28).

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam, adalah proses penyampain informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya sebagai maupun kholifah di bumi dengan selalu bertaqwa dalam makna memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri masyarakat dan alam sekitarnya serta bertanggung jawab kepada tuhan yang maha esa. (Muh.Daud Ali.2008:181). Pendidikan Agama Islam adalah, upaya sabar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sehingga mengimani ajaran agama islam. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan n persatuan bangsa. (Diknas 2002:3). Pendidikan agama islam adalah usaha yang lebih kusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman dan sumberdaya insani lainnya agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam (Ahmadi: 2002:103).

Omar Muhammad atau Umy Asy-Syaebani tujuan pendidikan islam memiliki empat ciri pokok yaitu sifat yang bercorak agama atau akhlak, sifat menyeluruh yang menyangkut/mencakup segala aspek pribadi pelajar atau (subjek didik) dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat, sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya perkembangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaan dan sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan pada perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku, dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan, perseorangan diantara individu-individu, (Achmadi:2002:59) secara formal tujuan pendidikan islam tentu mengacu kepada cita-cita bangsa indonesia yang dituangkan kedalam undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab 11 pasal 4 yang menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi diri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “(Undang-Undang Nomor 20, 2003: 9).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Tujuan dari pendidikan agama islam adalah membentuk manusia indonesia yang berdasarkan pancasila UUD 1945, yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai ilmu pengetahuan dan mampu mengembangkan potensinya dengan teknologi untuk kesejahteraan umat manusia sebagai kodratnya sebagai kholifah dibumi.

Materi Shalat

Shalat adalah tiang agama, siapa yang mendirikan sholat berarti menegakkan agama dan barang siapa yang tidak sholat berarti meruntuhkan agama. (Yuni wartono:2006:52). sedangkan menurut Muhyidin dan Asep Salahudin shalat adalah kewajiban dengan pijakan dalil yang tak terbatahkan lagi, sementara khaifiat, shalat (teknis pelaksanaan) sepenuhnya dicontohkan muhammad SAW. Sabda Rosulullah SAW. “Lakukanlah shalat sebagaimana kamu melihat saya shalat”.

Menurut Masykuri Abdurrohman shalat secara bahasa adalah do‘a, sedangkan secara agama adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (masykuri Abdurrahman, 2006:55). Allah berfirman “Sungguh bagi kalian dalam diri rosul itu ada teladan yang baik. “ (QS. Al-Ahzab: 21). Syarat sah sholat ada delapan syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang akan melaksanakan sholat agar sholatnya sah, sebagai berikut Islam, tamziz (berakal dan baligh), menutup aurat, menghadap kekiblat, mengetahui masuknya waktu sholat, suci dari hadast, hadas kecil maupun hadas besar, suci dari najis, baik pakaian, badan maupun tempat sholat, mengetahui tata cara sholat (Masykuri Abdurrahman : 2006 : 56).

Rukun sholat ada 15 Hitungan ini dengan menggunakan thumohinah (tenang) yang dalam 4 kondisi (pada waktu rukuk, itidal, sujud dan duduk diantara 2 sujud). Menjadi satu rukun, karena satu jenis. Berikut adalah rukun sholat itu : 1. Niat salat yang sedang dikerjakan. 2. Takbiratul ihram. 3. menyertakan niat dengan takbir. 4. Berdiri bagi yang mampu. 5. Membaca surat al fatihah setiap rakaat. 6. Rukuk. 7. I’tidal. 8. Sujud. 9. Duduk diantara 2 sujud. 10. Tuma‘ninah. 11. Tasyahud akhir. 12. Membaca sholawat pada nabi SAW. 13. Salam yang pertama. 14. Duduk untuk 3 rukun yang terakhir. 15. Tertib (Masykuri Abdurrahman : 2006 : 57-72).

Hal-Hal yang membatalkan sholat. Ada 20 hal yang membatalkan sholat yaitu 1. Hadas besar atau hadas kecil baik disengaja maupun tidak disengaja. 2. Bertemunya najis yang tidak ditolerir baik basah atau kering pada pakaian atau badan tanpa bisa dihilangkan seketika. 3. Sengaja membuka aurat walaupun ditutup lagi, atau tidak disengaja namun tidak langsung ditutup. 4. Sengaja bicara 2 huruf sekalipun tidak memahami atau 1 huruf yang memahami selain berupa al-qur‘an, dzikir, dan do‘a. 5. Aktifitas yang berlebihan. 6. Berpaling dari arah kiblat. 7. Mengerjakan aktifitas yang membatalkan puasa. 8. Makan dan minum yang menurut kebiasaan dianggap banyak. 9. Tertawa terbahak-bahak,

menangis, meniup, merintih, mengaduh (bicara aduh-aduh) batuk, berdehem-dehem, bersin, dan menguap. 10. Memutuskan rukun sholat dengan sengaja. 11. Menambah rukun dengan sengaja. 12. Sengaja memperpanjang rukun yang pendek. 13. Makmum sengaja ingin tertinggal dari imam dengan dua rukun tanpa ada alasan yang memperbolehkan. 14. Makmum mendahului imam dengan dua rukun tanpa ada alasan yang disengaja. 15. Murtaf. 16. Terbukanya sebagian kaki yang ditutupi sepatu. 17. Ragu dalam niat atau ragu dalam sebagian syarat-syarat. 18. Niat keluar dari salat sebelum salam. 19. Ragu-ragu dalam memutuskan salat. 20. Memalingkan niatnya satu salat pada yang lain baik itu salat fardhu atau sunnah. (Masykuri Abdurrahman : 2006:90-96).

Metode Demonstrasi

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode itu makin baik pula pencapaian tujuan. Demonstrasi adalah suatu cara penyajian dengan pelajaran dengan penjelasan lisan disertai perbuatan atau memperlihatkan suatu proses tertentu yang kemudian diikuti atau dicoba oleh siswa untuk melakukannya.

Demonstrasi merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam menolong para pelajar mencari jawaban atas pertanyaan seperti bagaimana prosesnya?terdiri dari unsur apa?cara mana yang paling baik? bagaimana dapat diketahui kebenarannya?melalui pengamatan induktif (Winarno Surohmad 2004:110). Sedangkan menurut Asnawi : metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang sudah tua dan telah di gunakan sejak lama.Seorang ibu yang mengajarkan cara memasak suatu makanan kepada anak-anaknya adalah dengan mendemonstrasikan dimuka mereka , juga seorang guru olahraga melemparkan sebuah bola untuk memberi contoh kepada siswanya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi yaitu: 1. Mengetahui latar belakang dan keperluan yang akan dihadapi. 2. Melukiskan pokok persoalan yang diperbincangkan dipapan tulis atau dikertas untuk dibagi-bagikan. 3. Mengatur waktu sedemikian rupa sehingga demonstrasi dapat dijelaskan dan didiskusikan pada waktu yang ditentukan. 4. Adakan diskusi setelah demonstrasi berakhir, karena diskusi banyak manfaatnya untuk mengevaluasi hal-hal yang telah maupun yang akan dilakukan kemudian. 5. Sediakan waktu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan demonstrasi yang akan dilakukan. 6. Mengambil kesimpulan dan melakukan ulangan, termaksud hal- hal yang diperlukan untuk menanamkan pengertian yang lebih baik terhadap anak. (Asnawi,2002:106-107).

Jadi metode demonstrasi sangatlah tepat digunakan dalam penyampaian materi sholat karena dengan jalan mencoba dan mempertunjukkan akan lebih mudah dan lebih cepat dipahami dan dipraktekkan, jika hanya dengan teori saja akan lebih lama dan kurang jelas. Tujuan dan manfaat metode demonstrasi adalah 1. Demonstrasi memberikan gambaran dan pengertian yang lebih jelas dari pada hanya penjelasan lisan. 2. Demonstrasi memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan secara cermat. 3. Menghindari adanya verbalisme, karena dalam metode ini setelah anak melihat peragaan, kemudian siswa sendiri

mencoba melakukannya. 4. Dalam metode ini kadar CBSA-nya cukup tinggi karena setiap siswa dapat terlibat secara langsung. (Uzer Usman, 2002:129).

Kekurangan dan kelebihan metode demonstrasi sebagai suatu metode pembelajaran metode demonstrasi juga mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya: kelebihan metode demonstrasi adalah 1. Pengertian siswa dapat diarahkan pada hal-hal yang dianggap penting sehingga hal-hal penting itu dapat diamati, seperlunya. 2. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar. Ceramah atau membaca didalam buku. Karena siswa memperoleh gambaran dari suatu pengamatan. 3. Bila siswa ikut aktif berdemonstrasi, maka ia akan memperoleh pengalaman-pengalaman, praktek untuk mengembangkan harapan dari lingkungan sosialnya. 4. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi. (Winarno Surahmad, 2004:111-112)

Kekurangan metode demonstrasi adalah 1. Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik mendapat kesempatan. Untuk mengadakan demonstrasi. 2. Jika demonstrasi memerlukan jangka waktu yang lama, ia harus menanti untuk dapat melanjutkan pelajaran. 3. Kurangnya persiapan dan pengalaman anak didik akan menimbulkan kesulitan didalam melakukan demonstrasi. (Winarno Surahmad :2004 :113).

Menurut Umar Hamalik (2005:169) demonstrasi itu akan lebih efektif bila dilakukan sebagai berikut: 1. Setiap langkah dari demonstrasi harus dapat dilihat dengan jelas oleh siswa. 2. Semua penjelasan secara lisan hendaknya dapat didengar secara jelas pula oleh siswa. 3. Anak-anak mengikuti dan pada prinsipnya mereka harus tau apa yang sedang diamati. 4. Demonstrasi harus diamati dengan teliti. 5. Guru sebagai demonstrasi harus mengerjakan tugas-tugasnya dengan lancar dan efektif. 6. Demonstrasi hendaknya dilaksanakan pada saat yang tepat. 7. Beri kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih apa yang telah mereka amati. 8. Siapkan semua alat yang diperlukan sebelum demonstrasi dimulai. 9. Demonstrasi hendaknya disertai dengan ringkasan di papan tulis. 10. Jangan melupakan tujuan pokok. 11. Lakukan Try out terlebih dahulu sebelum demonstrasi dilaksanakan

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum demonstrasi dimulai adalah sebagai berikut: 1. Persiapkan alat-alat yang diperlukan. 2. Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan. 3. Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan,serta memberikan penjelasan yang cukup singkat. 4. Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap langkah. 5. Guru menugaskan kepada siswa akan melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan. (Asnawi: 2002:107-108).

Penerapan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Shalat Pada Siswa Kelas III SDN 007 Sekar Mawar yaitu Sebagai berikut: 1. Guru mempersiapkan perlengkapan Shalat. 2. Guru menjelaskan bacaan dalam Shalat. 3. Guru mendemonstrasikan tata cara shalat kepada anak-anak secara perlahan-lahan serta memberikan penjelasan yang cukup singkat. 4. Guru mengulang kembali mendemonstrasikan tata cara shalat

selangkah demi selangkah kepada anak-anak. 5. Guru menugaskan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi bacaan dan tata cara shalat.

METODE PENELITIAN

Subjek, Waktu dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dalam kelas III SDN 007 Sekar Mawar dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I bulan Oktober tahun 2015. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 007 Sekar Mawar yang beralamat di Desa Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Tes diberikan kepada siswa untuk mendapatkan pemahaman siswa dalam mendengar bahasa Inggris. Lembar Pengamatan digunakan untuk mencatat informasi dari semua kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar pengamatan terdiri dari aktivitas siswa, waktu, respon siswa, situasi kelas, dan catatan lainnya yang terjadi saat proses tindakan berlangsung

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ketuntasan belajar siswa ditetapkan 70 yaitu penyesuaian siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai 70, atau 70 % dari suatu kompetensi dasar dihitung dengan menggunakan rumus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, dilaksanakan dua siklus penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Akan tetapi sebelum melangkah ke perjalanan siklus penelitian penulis akan menguraikan pra siklus yang mencakup pembahasan sebagai berikut.

Pra Siklus

Pra siklus penelitian dilaksanakan pada minggu kedua bulan September 2015 dengan pokok bahasan shalat metode yang dipakai belum memakai metode demonstrasi yaitu dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Dalam pelaksanaan peneliti menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Pokok bahasan yang diajarkan adalah shalat. Selanjutnya peneliti meminta bantuan guru sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid. Dalam observasi peneliti menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Siswa yang lulus KKM	6	24%
Siswa yang tidak lulus KKM	19	76%
Jumlah	1460	
Rata-Rata	58,4	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya 6 siswa yang lulus KKM yaitu 24% dan ketidak lulusan siswa sebesar 76%. Hasil observasi pembelajaran pada siklus I ini peneliti memperoleh hasil sebagai berikut yaitu dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa masih bermain sendiri dan berbicara pada temannya, sehingga perhatian siswa terhadap pembelajaran belum maksimal, selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menghafal bacaan shalat mulai dari takbirotul ikhrom sampai dengan salam, selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa mampu membaca bacaan dalam huruf arab. Selain itu guru dirasa masih kurang efektif dalam mengelola kelas. Guru belum maksimal dalam memberikan motivasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran (peraga/media).

Berdasarkan beberapa hal diatas masih ada kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Seperti guru perlu lebih terampil memotivasi siswa dan lebih jelas dalam mempraktekkan bacaan dan gerakan shalat. Mengulas materi pembelajaran gerakan dan bacaan shalat terutama kepada siswa yang masih memperoleh nilai yang kurang memuaskan. Guru perlu memanfaatkan media secara lebih maksimal sehingga mendukung pembelajaran.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada minggu pertama bulan Oktober 2015, dengan pokok bahasan bacaan shalat dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan RPP, yaitu menggunakan metode demonstrasi. Pokok bahasan yang diajarkan adalah shalat. Dari hasil observasi dapat diketahui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan terjadinya pembelajaran. Peristiwa pembelajaran tersebut untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi. Untuk melakukan observasi terhadap situasi kelas pada saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan guru sejawat untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid. Dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian pada Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Siswa yang lulus KKM	13	52%
Siswa yang tidak lulus KKM	12	48%
Jumlah	1720	
Rata-rata	68,8	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang lulus sebanyak 13 orang dan yang tidak lulus sebanyak 12 orang. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus I ini peneliti memperoleh hasil sebagai berikut bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa masih bermain sendiri dan berbicara pada temannya, sehingga perhatian siswa terhadap pembelajaran belum maksimal. Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menghafal bacaan shalat mulai dari takbirotul ikhrom sampai dengan salam. Selama proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa mampu membaca bacaan dalam huruf arab. Guru masih kurang efektif dalam mengelola kelas. Guru belum maksimal dalam memberikan motivasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran (peraga/media).

Berdasarkan beberapa hal diatas masih ada kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya adalah guru perlu lebih terampil memotivasi siswa dan lebih jelas dalam mempraktekkan bacaan dan gerakan shalat. Mengulas materi pembelajaran gerakan dan bacaan shalat terutama kepada siswa yang masih memperoleh nilai yang kurang memuaskan. Guru perlu memanfaatkan media secara lebih maksimal sehingga mendukung pembelajaran.

Siklus II

Siklus II penelitian dilaksanakan pada minggu ke 3 bulan oktober 2015 dengan pokok bahasan tata cara shalat . Tahapan dan langkah – langkah yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dimulai dengan membagi kelas dalam kelompok kecil yaitu menjadi 3 kelompok. Menyajikan pembelajaran dengan mendemonstrasikan materi praktek shalat. Siswa ditugaskan untuk mempraktekkan shalat serta tata cara pelaksanaan shalat secara kelompok. Masing – masing individu dan kelompok dapat bergantian untuk praktek dan menyimak kemudian membetulkan apabila ada yang salah. Dalam observasi/pengamatan peneliti menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian pada Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
Siswa yang lulus KKM	22	88%
Siswa yang tidak lulus KKM	3	12%
Jumlah	1925	
Rata-rata	77	

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang lulus KKM sebanyak 22 orang dan yang tidak lulus sebanyak 3 orang selain itu rata-rata nilai sudah diatas KKM yaitu 77. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II adalah selama proses pembelajaran melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang telah disusun. Guru berhasil meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa dalam belajar, hal ini nampak dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan metode demonstrasi. Berikut beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajara pada siklus

sebelumnya dapat teratasi yaitu terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa. Walaupun ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 100% peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya karena ketuntasan belajar tersebut sudah mencapai target yang telah ditentukan secara klasikal.

Pembahasan

Dalam bagian ini disajikan hasil penelitian mulai pra siklus sampai dengan siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar pra siklus Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Hasil		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
1	Nilai rata-rata	58,4	68.8	77
2	Jumlah siswa yang tuntas	6	14	22
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	19	11	3
4	Persentaase ketuntasan	24%	56%	88%

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2015)

Berdasarkan Tabel Hasil Belajar diatas maka dapat dilihat kemampuan siswa maka dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menghafal bacaan shalat magrib pada siklus I mengalami peningkatan, Hal ini terlihat dari hasil tes formatif yang diberikan pada akhir pembelajaran. Peningkatan ini disebabkan dengan diterapkannya metode demonstrasi oleh Guru terhadap siswa.

Ketuntasan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran Shalat dengan Metode Demonstrasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar serta dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan dan praktek shalat. Hal ini dilihat dari semakin meningkatnya penguasaan terhadap materi yang disampaikan guru yaitu ketuntasan belajar meningkat mulai dari siklus I, dan siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar yang dibuktikan dengan adanya ketuntasan pada siklus I sampai siklus II sebagai berikut yaitu pada siklus I terjadi peningkatan prestasi belajar sebesar 56 % dengan nilai rata - rata 68,8 dibandingkan dengan pra siklus dengan nilai rata-rata 58,4 dan yang tuntas belajar sebanyak 6 orang dari 25 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar sebesar 88 % dengan nilai rata-rata 77 dibandingkan dengan siklus I dengan nilai rata –rata 68,8 dan yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa dari 25 siswa.

Saran

1. Hendaknya guru lebih terampil dalam mengajar karena ketrampilan guru dalam mengajar sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar guna mencapai puncak prestasi.
2. Hendaknya guru lebih menyiapkan diri sebelum mengajar karena dengan persiapan yang matang akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Hendaknya guru harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan terhadap siswa karena bila benar-benar menguasai materi tentunya perhatian siswa akan tertuju pada materi yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2002. *Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan*, Yogyakarta: Aditya media.
- Ali, Muhamad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press
- Departemen Agama RI. 2013. *Kurikulum Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Balitbang Depag.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas .2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- H.M.Masykuri Abdurrohman dan Muh Saiful Bakri, 2006. *Kupas Tuntas Salat*, Jakarta: Erlangga PT.Gelora aksara pratama.
- KH.As'ad Humam, 2002. *Juz'amma dan terjemahan*, Jakarta: Departemen Agama pusat.
- Muh. Uzer Usman, Dra. Lilis setiawati, 2002. *Upaya mengoptimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pimpinan MPR dan TIM Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014, 2012. *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Prof. Dr. H. Asep Muhyidin. M.Ag. dan Asep Salahuddin. M. A, 2006. *Shalat Bukan Sekedar Ritual*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Hamzah B. Uno.M.Pd, Dra.Satria. M.A. Koni. M.Pd, Nina Lamatunggo S.E.M.Pd, 2012. *Menjadi peneliti PTK yang professional*, Jakarta: Bumi aksara.
- Prof.Dr. H. Asnawir dan Drs. M. Basyruddin Usman M.Pd, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Prof. Dr. Winarno Surohmad. 2004. *Pengantar Intraksi Mengajar Belajar, Dasar-Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Sardiman A.M, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali pres.
- Yuni Wartono, Sugeng W.H, Moh Thoha, Muksoni, 2006. *Pendidikan Agama Islam kls 3*, Sukoharjo: Graha multi grafika.